

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Sejarah Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Desa Kuanyar adalah salah satu desa dari sekian desa yang mempunyai cerita tutur mengenai asal mula wilayah ini didirikan. Secara administrasi Desa Kuanyar masuk dalam wilayah kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yaitu terletak lima kilometer sebelah barat daya kota kecamatan Mayong inilah sejarah pernah mencatat kelahiran salah seorang Pahlawan Raden Ajeng Kartini yang lebih dikenal sebagai Pahlawan Emansipasi Wanita. Disebut Mayong karena konon di wilayah ini pernah dijadikan sebagai salah satu rute pelarian oleh Sultan Hadirin suami Ratu Kalinyamat pada saat terluka akibat serangan pengikut Adipati Haryo Penangsang seorang Adipati dari Kadipaten Jipang Panolan (sekarang masuk wilayah Blora).

Menurut Babad Tanah Jawi Adipati Haryo Penangsang berambisi untuk membunuh Sultan Hadirin beserta istrinya (Ratu Kalinyamat) dikarenakan kedua orang tersebut merupakan keluarga dekat Sunan Prawoto. Adanya ambisi tersebut dikarenakan adanya dendam yang membara dihati Adipati Haryo Penangsang akibat terjadinya sebuah peristiwa tragis yang dialami oleh keluarganya dimasa lalu. Lebih lanjut dalam Babad Tanah Jawi diceritakan bahwa konon ayah Adipati Haro Penangsang yang bernama Pangeran Kikin (Raden Surawiyoto) dibunuh ditepi sungai

seusai melaksanakan sholat jum'at oleh seseorang yang diutus oleh Raden Bagus Mukmin (nama kecil Sunan Prawoto) putra Raden Trenggono. Oleh karenanya Pangeran Kikin kemudian mendapatkan julukan Pangeran Sekar Seda Ing Lepen (Pangeran Kembang yang gugur di sungai). Saat itu usia Pangeran Haryo Penangsang masih kecil sehingga kemudian diasuh oleh kakeknya yang kemudian menjadi Adipati di Kadipaten Jipang. Pembunuhan ini dipicu atas adanya perebutan tahta kesultanan Demak sepeninggal Sultan Demak II (Pangeran Sabrang Lor/Adipati Yunus/Pati Unus) yang gugur saat melakukan ekspedisi penyerangan terhadap bangsa Portugis di Malaka pada abad ke-15 (tahun 1521). Dalam perebutan itu akhirnya Raden Trenggonolah yang berhasil menduduki tahta kesultanan Demak dikarenakan Raden Kikin ditemukan meninggal ditepi sungai. Raden Kikin dan Raden Trenggono adalah kakak beradik putra Sultan Demak I (Raden Fatah/Jin Bun). Tragedi pembunuhan ini akhirnya diketahui oleh Pangeran Haryo Penangsang setelah menjadi dewasa. Pangeran Haryo Penangsang mendapatkan informasi ini dari gurunya yaitu Kanjeng Sunan Kudus. Pangeran Haryo Penangsang yang berkarakter keras dan didukung dengan kesaktian yang dimiliki setelah mendapatkan informasi tersebut merasa wajib membalas dendam ayahnya. Pada saat itu yang menjadi Raja di Kesultanan Demak adalah Sunan Prawoto (Raden Bagus Mukmin) putra sulung Sultan Trenggono Sultan Demak ke III yang tewas dalam ekspedisi ke Panarukan (tahun 1546).

Pada masa pemerintahan Sunan Prawoto ini pusat pemerintahan Kesultanan Demak dipindahkan dari Demak Bintoro ke bukit Prawoto (sekarang masuk wilayah Sukolilo, Pati). Sunan Prawoto mempunyai dua adik perempuan yaitu Raden Ayu Retno Kencono (Ratu Kalinyamat, istri Pangeran Kalinyamat/Pangeran Hadirin yang berkuasa di Kerajaan Kalinyamat, bekas Keraton Kalinyamat diperkirakan berada di Siti Hinggil dibelakang SMA Sultan Agung Krian, Jepara) dan Raden Ayu Sekar Aji (istri Joko Tingkir/Sultan Hadiwijoyo). Dikarenakan dendam yang membara itulah akhirnya Pangeran Haryo Penangsang mengutus seorang soreng pati bernama Rangkut untuk membunuh Sunan Prawoto beserta keluarga dekatnya.

Diceritakan bahwa pada saat soreng pati tersebut berhasil menyelip dan masuk ke dalam kamar Sultan Demak ke IV itu dan sudah berhadapan dengan Sang Sultan, Sang Sultan mengakui akan kesalahannya dan rela untuk membayar hutang nyawa dengan syarat agar keluarganya tidak dilibatkan dalam kasus ini. Soreng patipun memenuhi syarat tersebut. Akhirnya soreng pati berhasil membunuh Sunan Prawoto tanpa perlawanan. Keris kyai Setan Kober berhasil menghujam ke jantung Sang Sultan hingga tembus ke belakang (punggung) namun diluar dugaan ujung keris yang tembus ke belakang itu mengenai istri Sang Sultan sehingga sang istri meninggal. Melihat kondisi ini Sang Sultan yang masih belum menemui ajal bangkit dengan sisa tenaga yang dimilikinya berhasil mencabut keris yang menghujam didadanya dan

ditikamkan ke tubuh soreng pati tersebut hingga keduanya meninggal.

Dari kejadian inilah yang akhirnya menimbulkan kepedihan yang mendalam dihati adik Sang Sultan yaitu Raden Ayu Retno Kencono. Raden Ayu Retno Kencono bersama suaminya akhirnya menuntut keadilan atas kematian kakaknya kepada Kanjeng Sunan Kudus dikarenakan Kanjeng Sunan Kudus dianggap ikut terlibat dalam kasus itu. Hal ini dikarenakan ditemukannya keris kiai Setan Kober tidak lain adalah milik Kanjeng Sunan Kudus. Mendapatkan penjelasan yang mengecewakan dari Kanjeng Sunan Kudus akhirnya Raden Ayu Retno Kencono bersama sang suami pergi meninggalkan padepokan Kudus pulang kembali ke Kalinyamat.

Ditengah perjalanan rombongan Raden Ayu Retno Kencono dicegat oleh utusan-utusan Pangeran Haryo Penangsang. Pertarungan tak dapat dihindari. Dikarenakan jumlah yang tidak sepadan akhirnya banyak jatuh korban dipihak Raden Ayu Retno Kencono termasuk sang suami sendiri yaitu Sultan Hadirin. Sultan Hadirin terluka parah namun berhasil meloloskan diri dari kejaran para pengikut Pangeran Haryo Penangsang. Dengan dibantu oleh istrinya Sultan Hadirin terus berlari menuju Jepara. Peristiwa inilah yang konon kemudian menjadi nama-nama desa disepanjang rute yang dilalui oleh Sultan Hadirin, yaitu mulai dari Desa Damaran Kudus. Konon saat terluka itu penduduk sekitar sedang mengidupkan damar/lampu teplok karena waktu sudah sore sehingga daerah tersebut dinamakan Damaran. Kemudian Desa Prambatan Kudus disebelah baratnya, konon karena saking parahnya

luka yang diderita oleh Sultan Hadirin sampai-sampai harus merambat/merangkak untuk berjalan, sehingga daerah tersebut dinamakan Prambatan.

Kemudian disebelah barat Desa Prambatan ada Desa bernama Kaliwungu Kudus, konon ditempat itu Sultan Hadirin membasuh luka disebuah sungai/kali dan air sungai berubah menjadi wungu/ungu sehingga daerah tersebut dinamakan Kaliwungu. Di sebelah barat Desa Kaliwungu terdapat Desa bernama Desa Pringtulis Jepara, konon di daerah tersebut Sultan Hadirin menulis tentang apa yang dialaminya itu pada sebatang bambu/pring sehingga daerah tersebut dinamakan Pringtulis. Di sebelah barat Desa Pringtulis terdapat Desa Mayong Jepara, konon pada waktu sampai di daerah ini Sultan Hadirin tidak kuat menahan tubuhnya sehingga jalannya sempoyongan/moyang-moyong sehingga daerah ini dinamakan Mayong. Di sebelah barat Desa Mayong terdapat Desa Purwogondo, konon di daerah tersebut Sultan Hadirin menghembuskan nafas terakhir, dari jasadnya mengeluarkan bau/gondo wangi sehingga daerah tersebut kemudian dinamakan Purwogondo. Di sebelah utara Desa Purwogondo terdapat Desa Krasak, konon saat jasad Sultan Hadirin hendak dibawa ke Mantingan/Pesanggrahan Sultan Hadirin, jasad Sultan Hadirin terjatuh disebuah sungai jembatan jambu yang menimbulkan bunyi krasak-krasak sehingga daerah tersebut dinamakan Desa Krasak. Kemudian jasad Sultan Hadirin dikebumikan di Desa Mantingan Jepara. Hubungan peristiwa ini dengan asal muasal Desa Kuanyar adalah, bahwa pada saat itu Ratu Kalinyamat mempunyai

pengikut setia yang selalu mendampingi Sang Ratu. Beliau adalah seorang dayang yang merawat dan mengasuh Sang Ratu sejak kecil. Karena pekerjaannya mengasuh itulah maka dayang tersebut biasa dipanggil dengan sebutan Mbok Emban (artinya ibu asuh). Nama asli Mbok Emban adalah Nyai Safah. Hal ini berdasarkan cerita tutur dan tulisan yang terukir dipintu makam beliau. Sepeninggal Sultan Hadirin Ratu Kalinyamat memberikan penghargaan kepada Mbok Emban berupa sebuah wilayah berjarak 6 kilometer di sebelah tenggara keraton Kalinyamat untuk ditempati. Dengan penuh ketekunan Mbok Emban bersama suaminya yang bernama Mbah Wali (tidak diketahui nama asli beliau) pindah dan membabat hutan di wilayah yang dimaksud menjadi sebuah tempat tinggal. Oleh Mbok Emban daerah tersebut kemudian dinamakan Sentono/astana raja.

Dinamakan demikian karena untuk mengingat jasa Kanjeng Ratu Kalinyamat. Di daerah tersebut kemudian dibangun tempat tinggal dan Pesanggrahan. Hingga akhirnya tempat tersebut dikenal sebagai Pesanggrahan Mbok Nyai Emban pada masanya. Lambat laun sekitar daerah tersebut mulai ramai didatangi oleh para pendatang yang kemudian menetap dan tinggal disekitar daerah tersebut. Pesanggrahan dan tempat tinggal Mbok Emban dulunya terletak ditepi sebuah sungai dengan dikelilingi pohon-pohon besar. Namun sungai tersebut kini sudah tidak terlihat jelas karena proses alam yaitu proses sedimentasi/pendangkalan. Hal ini bisa terlihat dari topografi daerah tersebut yang posisinya lebih tinggi dibanding dengan posisi tanah

disekitar. Sampai sekitar tahun 1996 sekitar 50 meter di sebelah barat makam beliau masih terlihat sebuah cekungan panjang menyerupai sebuah sungai meskipun tidak dalam dengan dikelilingi dua buah pohon besar yang menjadi peneduh di area makam beliau kini sudah tidak ada lagi karena tumbang dimakan usia.

Pada perkembangannya Pesanggrahan Mbok Nyai Emban sering dikunjungi oleh para musafir yang kebetulan melewati daerah tersebut sebagai tempat persinggahan ataupun juga diskusi. Salah seorang yang sering singgah ke Pesanggrahan beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Singaraja Bali bernama Datuk Ida Gurnandi. Mbah Datuk Singorojo begitu sekarang masyarakat menyebut, adalah seorang dai keliling. Beliau menetap di sebuah Desa berjarak kurang lebih 8 kilometer atau 4 kilometer kearah timur laut Pasar Mayong yang diberi nama seperti daerah asalnya yaitu Singorojo. Mbah Datuk sering singgah ke Pesanggrahan Mbok Emban apabila sedang melakukan dakwah keliling ke wilayah-wilayah Jepara. Menurut cerita kebiasaan Mbah Datuk saat singgah di suatu tempat adalah ditanamnya pohon aren di daerah tersebut. Dengan demikian setiap melakukan perjalanan Mbah Datuk selalu membawa buah aren (kolangkaling).

Cerita ini memang ada benarnya karena sampai akhir 1980-an disekitar makam Mbok Emban masih ditemui banyak pohon aren meskipun sekarang sudah tidak ada satupun yang tinggal. Di tempat tersebut konon juga didirikan sebuah masjid. Namun sayang masjid tersebut ternyata tidak pernah digunakan sembahyang

secara berjamaah oleh masyarakat sekitar Setono. Hingga akhirnya Mbah Wali (suami Mbok Emban) menendang bedug masjid (alat untuk memanggil orang untuk pergi ke masjid) sehingga terlempar sejauh tiga ratus meter kearah tenggara masjid dan entah kenapa kemudian masjid itu kemudian terbakar.

Bekas reruntuhan batu bata masjid tersebut saat ini masih bisa disaksikan meskipun kondisi batu batanya sudah tidak utuh lagi. Ditendangnya bedug masjid tersebut mengandung maksud sebagai symbol bahwa untuk apa ada bedug kalau masyarakat tidak pernah mau mendengarkan atau datang ke masjid untuk sembahyang (tempat berhentinya bedug tersebut dua ratus delapan puluh tahun kemudian, yaitu sekitar tahun 1880-an dibangunlah masjid baru berdasarkan penafsiran KH. Hasan Janamin seorang ulama dan guru sufi yang bermukim didekat tempat tersebut. Masjid tersebut kemudian dikenal sebagai Masjid Kauman atau Masjid Baitul Mujtahidin Kuanyar). Pada tahun 1600-an Mbok Emban dan Mbah Wali meninggal dan beliau berdua dimakamkan didekat Pesanggrahan milik mereka berdua.<sup>1</sup>

Setelah era Mbok Emban kemudian muncul tokoh-tokoh lain yang mendiami tempat-tempat disekitar Setono. Tokoh-tokoh tersebut adalah Mbah Kresek, Mbah Sastro Mulyono, Mbah Sugeng, Raden Suryo, Mbah Cokroamijoyo, Mbah Suradi dan Mbok Dodol. Daerah mereka tinggal kemudian menjadi

---

<sup>1</sup> “Mbok Nyai Emban Tokoh Pertama Desa Kuanyar” 23 November, 2013, <http://ariyasinawa.blogspot.com/2013/11/>.



pendukuhan. Dukuh-dukuh tersebut adalah Sebatang (Mbah Kresek), Gedang Gepeng (Mbah Sastro Mulyono), Mbondoyo (Mbah Sugeng), Ngalasan Timur (Raden Suryo), Ngalasan Barat (Mbah Sastroamijoyo), Krangan (Mbah Suradi), dan Badadan (Mbok Dodol). Mbah Kresek adalah yang mula-mula memberikan nama Kuanyar dari ungkapan Bumiku Anyar yang kemudian berubah menjadi Kuanyar. Karena beliau yang memberi nama desa kemudian beliau disebut sebagai Mbah Lurah. Untuk Setono sendiri kemudian menjadi bagian dari pendukuhan Kauman dikarenakan kemudian di daerah ini sebagai pusat penyiaran Agama Islam di Desa Kuanyar.

Adapun pemerintahan Desa Kuanyar secara administrative setelah era Mbah Lurah (Mbah Kresek) adalah: Banis (1837-1840), Yahya (1840-1865), Ropingi (1880-1905), Wirangansi (1905-1922), H. Glempo (1922), H. Sulaiman (1922-1945), Maskat (1945-1975), Abu Cholil (1975-1986), Ubeid Zubaidi (1986-1996), Abdul Qodir (1996-1003), Ubeid Zubaidi (2003-2013), dan Abdu Harisman (2013-2019). Sebagai seorang tokoh yang telah berjasa dalam membuka Desa Kuanyar dan menyiarkan Agama Islam untuk yang kali pertama tentu sangatlah wajar apabila generasi sekarang menghargai dan menghormati jasa beliau, karena bagaimanapun juga Mbok Nyai Emban dan keluarganya adalah pelopor atau lazim disebut Dayang. Namun kenyataannya sekarang sangat memprihatinkan. Satu-satunya peninggalan beliau yang tak lain adalah makam beliau sendiri terkesan tak terawat. Bangunan yang menaungi makam beliau dan keluarga serta pengikutnyapun tak ubahnya

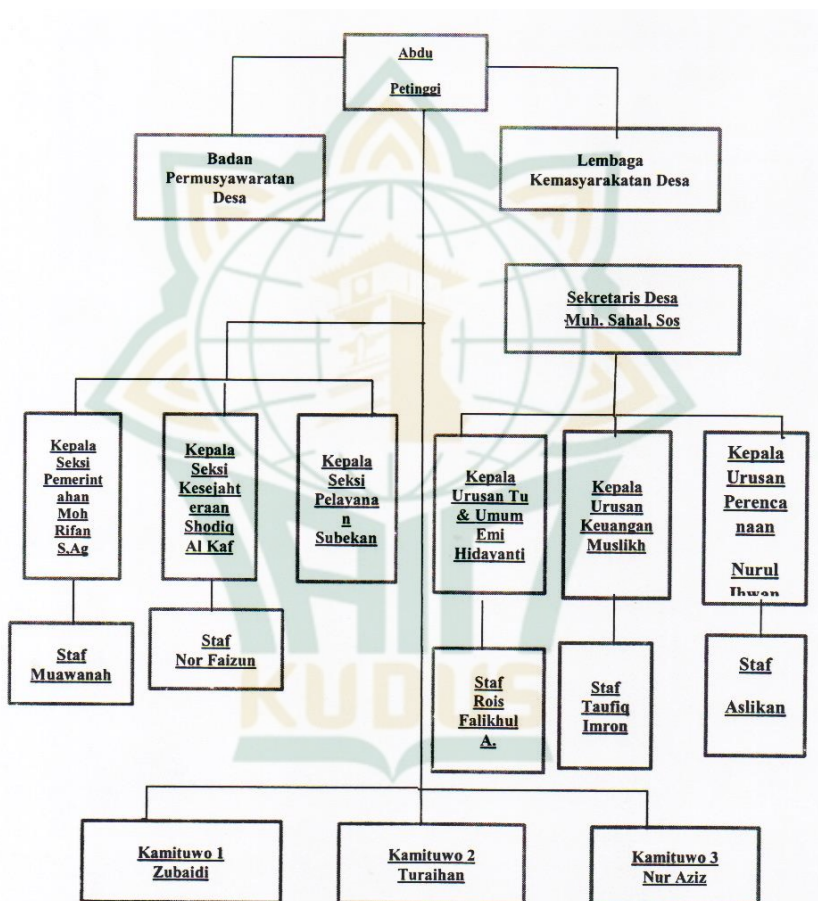
seperti bangunan reot yang mau roboh, kumuh, kotor dan berantakan. Begitu juga pemakaman disekitar makam beliau juga terkesan tak terawat tidak ada pagar keliling dan banyak makam yang sudah rusak. Batu nisan juga sudah banyak yang hilang. Terkesan kering dan gersang.<sup>2</sup>

Hal ini tentu membutuhkan perhatian khusus dari warga desa khususnya Pemerintah Desa Kuanyar. Pembangunan dan pemugaran yang memadai serta pengelolaan yang baik tentu harus menjadi program yang diprioritaskan. Selain itu juga perlu disusun sebuah buku tentang riwayat beliau oleh pemerintah era dan tokoh-tokoh agama dengan mencari berbagai sumber agar setiap generasi dapat mengetahuinya pembangunan makam ini tentunya bukan bermaksud untuk mengkultuskan beliau, namun lebih pada perawatan dan pemeliharaan sebuah situs sejarah dari proses panjang lahirnya sebuah desa. Dengan demikian makam tersebut bisa menjadi wisata sejarah bagi masyarakat desa terlebih generasi muda dan generasi yang akan datang agar mengetahui bagaimana desa mereka didirikan.

---

<sup>2</sup> Rif'an, wawancara oleh penulis, 16 September 2019, wawancara 1, transkrip.

**Gambar 4.1**  
**Bagan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja**  
**Pemerintah Desa Kuanyar Kecamatan Mayong**  
**Kabupaten Jepara**



## **B. Deskripsi Data**

### **1. Data Peran Penyuluh Agama dalam Menumbuhkan Keberagamaan Remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Pelaksanaan penyuluhan agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sudah bagus karena banyak diikuti oleh para remaja yang begitu antusias dalam penyuluhan agama. Penyuluhan agama bagi para remaja itu sangatlah penting karena dengan mengikuti penyuluhan agama tersebut, akan menambah wawasan keberagamaan bagi mereka, memberikan siraman rohani dan bisa membina hati mereka untuk ke arah yang lebih baik. Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si pembimbing supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah, maka Penyuluh Agama dapat membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Keterlibatan penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan terhadap remaja dibutuhkan agar dapat menumbuhkan keberagamaan mereka. Di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara terdapat 50 remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan, dan disini Bapak Ahsanuddin selaku penyuluh agama yang memberikan bimbingan atau penyuluhan terhadap remaja tersebut.

Penyuluhan agama Islam kepada remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Bapak Ahsanuddin memiliki jadwal penyuluhan sendiri. Jadwal penyuluhan dilakukan setiap dua minggu sekali dan satu bulan sekali di Mushola. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahsanuddin selaku penyuluh Agama Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara:

“Di Desa ini remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan ini ada 50 remaja. Penyuluhan agama yang saya berikan kepada remaja disini dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan satu bulan sekali di Mushola. Dalam penyuluhan ini yang memberikan penyuluhan saya sendiri yang khusus untuk remaja. Di Desa ini lebih cenderung pada pergaulan remaja seperti minuman keras. Oleh sebab itu saya lebih fokus memberikan penyuluhan terhadap para remaja dan hasilnya 90% remaja terlepas dari minuman keras”.<sup>3</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh salah satu remaja yang bernama Agus Priyambodo yang juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama saya mulai mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan ini saya mulai bisa

---

<sup>3</sup> Ahsanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 1, transkrip.

mengurangi kebiasaan buruk saya seperti biasanya saya menongkrong sampai tengah malam di pinggir jalan, saya dengan teman saya kalau menongkrong jadi sukanya meminum minuman keras walaupun sedikit tapi jadinya lama kelamaan keseringan. Tapi setelah saya mengikuti kegiatan tersebut saya mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk saya dan lebih memilih sering dirumah berkumpul dengan keluarga”<sup>4</sup>.

Remaja kerap kali dianggap dengan pola pikirnya yang cenderung idealis tidak realistis dan sering mengambil keputusan berdasarkan emosi perasaan belaka. Hal ini tentu menjadi sasaran penyuluh untuk melakukan penyuluhan kepada remaja. Banyaknya remaja yang mulai terbawa dengan budaya luar seperti, meminum minuman keras, kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua, menjadikan remaja lupa dan apatis terhadap lingkungan sekitar. Hadirnya penyuluh agama setidaknya dapat membantu dan meningkatkan lagi tentang tanggung jawab dan kewajiban remaja baik terhadap keluarga, lingkungan masyarakat dan agamanya. Jika remaja Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara saat ini dibiarkan bebas bergaul tanpa adanya aturan dan nilai-nilai moral, maka

---

<sup>4</sup> Agus Priyambodo, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

keadaan ini dapat membahayakan generasi remaja.

Penyuluhan Agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara memegang peranan penting dalam menumbuhkan keberagaman remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahsanudin, selaku tokoh Agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara memaparkan berikut:

“Peran Penyuluh Agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan keberagaman remaja. Karena dengan adanya penyuluhan tersebut tingkat keberagaman para remaja menjadi lebih semakin baik, contohnya para remaja aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, penyuluhan juga diharapkan tidak hanya memberikan materi saja namun juga memberikan motivasi untuk melakukan kebaikan, disamping juga dalam memberikan materi dengan metode baru yaitu tidak menggurui namun sebagai teman untuk mengembangkan keberagaman meskipun sebagai pemberi materi namun membahas bersama-sama dan saling bergantian untuk melakukan kultum”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ahsanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 1, transkrip.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Ahsanuddin sebagai Penyuluh Agama disana bahwa peran Penyuluh Agama dalam menumbuhkan keberagaman remaja begitu baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahsanuddin yaitu dengan adanya penyuluhan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan satu bulan sekali tersebut dapat menambah wawasan dan keberagaman remaja tersebut. Selain memberikan materi, penyuluh juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada remaja untuk melakukan kebaikan.

Materi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan penyuluhan karena pemilihan materi yang sesuai akan membantu penyuluh mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan keagamaan selain menanamkan nilai-nilai agama Islam juga menanamkan nilai-nilai pendidikan yang menjadi pedoman hidup para remaja. Dalam penyuluhan agama Bapak Ahsanuddin memberikan materi dengan cara keliling di Mushola Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dan dirumah para remaja secara bergilir. Proses kegiatan yang berada di Mushola diantaranya seperti ngaji, membaca kitab Bulughul mahrom (mencakup tentang fiqih).

Hasil wawancara dengan Bapak Ahsanuddin, selaku tokoh Agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, mengatakan bahwa:

“Saya memberikan materi setiap dua minggu sekali yaitu dengan keliling



Mushola, dan disini saya memberi materi dengan membaca kitab Bulughul mahrom (mencakup tentang fiqh) atau bagaimana rukun sholat yang benar dan lainnya, ada ngaji juga. Saya juga memberikan materi setiap satu bulan sekali yaitu istighosah dengan bergilir dirumah remaja dan setelah itu ada sedikit ceramah seperti kultum. Penyuluhan keagamaan bisa menyangkut masalah remaja, pergaulan bebas, pendidikan, namun paling banyak yaitu menyangkut tentang masalah remaja karena remaja cenderung memiliki sifat mental yang kurang stabil, dan disini saya berusaha untuk meminimalisir kalangan remaja dari minuman keras. Disini saya menekankan pada etika dan pengendalian emosi”.<sup>6</sup>

Syarifuddin Ma’arif salah satu remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan Agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara juga mengatakan bahwa:

“Ada mendengarkan kultum, membaca kitab Bulughul mahrom setiap dua minggu sekali dengan keliling di setiap Mushola di Desa, salah satunya di Mushola Rhoudotul Jannah”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ahsanuddin, wawancara oleh penulis, 7 September 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Syarifuddin Ma’arif, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan tersebut dikuatkan juga oleh remaja yang bernama Ifaza yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan penyuluhan agama disini ada ngaji, kultum, membaca kitab Bulughul mahrom yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Sedangkan istighosah yang dilakukan dalam satu bulan sekali yaitu dengan bergilir dirumah remaja, nanti juga ada sedikit makanan dan minuman yang dihidangkan untuk bersama setelah kegiatan selesai. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut yang memimpin adalah Bapak Ahsanuddin”.<sup>8</sup>

Sebelum melakukan istighosah Bapak Ahsanuddin melakukan tausiah terlebih dahulu, dikarenakan kebanyakan konsentrasi para remaja sudah hilang. Dan setelah melakukan tausiah ada sedikit hidangan untuk bersama. Kegiatan dalam dua minggu sekali biasanya dilakukan di keliling Mushola di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan oleh Bapak Ahsanuddin dalam menyampaikan materi tersebut adalah dengan berbagai metode seperti ceramah dan juga dengan metode tanya jawab.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahsanuddin selaku tokoh Agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Ifaza, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

“Dalam penyampaian materi metode yang saya gunakan yaitu dengan ceramah, namun kadang juga ada metode selain ceramah seperti diskusi ataupun tanya jawab, biasanya ditanya apakah ada yang ingin bertanya terkait dengan materi yang di berikan. Selain itu, pemberian materi dalam penyuluhan tersebut juga bertujuan sebagai penyegaran, agar lebih disiplin, meningkatkan pengetahuan agama, menambah wawasan keagamaan, dan amar ma’ruf nahi munkar.”<sup>9</sup>

Selaras dengan hal tersebut salah satu remaja Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang bernama Muhammad Banu mengatakan bahwa:

“Bentuk kegiatannya itu seperti ceramah dan setelah itu ada tanya jawab dan saling diskusi bersama, biasanya disitu membahas tidak hanya tentang keIslaman namun juga tentang pengetahuan umum. Setelah pemberian materi, penyuluh memberikan kesempatan kepada remaja-remaja untuk bertanya, kami pun tidak segan untuk saling bertanya, ada juga yang bertanya diluar pembahasan namun Bapak Ahsanuddin juga

---

<sup>9</sup> Ahsanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 1, transkrip.

menjelaskannya dengan sabar dan baik”.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan penyuluhan keagamaan tersebut para remaja diajarkan tentang bagaimana rukun-rukun sholat yang benar, seperti kajian fiqih yang meliputi dasar-dasar bab sholat, bab wudhu yang benar dan lain-lain. Selain itu juga menyangkut tentang masalah pergaulan remaja yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, kegiatan keagamaan dilaksanakan pada setiap hari jum'at malam sabtu yang berlangsung dari jam 19:30-21:00. Terkait dengan hal ini, remaja yang bernama Ifaza mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan ini Bapak Ahsanuddin mengajarkan tentang bab tata cara wudhu yang benar dan secara detail, bagaimana syarat dan rukunnya harus terpenuhi, kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari jum'at malam sabtu, kalau sudah pukul 19:30 biasanya sudah pada berkumpul di tempat, dan kegiatannya selesai pada pukul 21:00”.<sup>11</sup>

Pada kegiatan penyuluhan keagamaan para remaja juga tidak sungkan untuk melakukan tanya jawab dan diskusi bersama, selain membahas tentang keIslaman juga

---

<sup>10</sup> Muhammad Banu, wawancara oleh penulis. 17 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Ahsanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 1, transkrip.

membahas tentang akhlak dan perilaku dalam pergaulan remaja yang baik.

## **2. Data Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Menumbuhkan Keberagamaan Remaja Di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Kinerja para penyuluh agama Islam di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tentu mempunyai factor penghambat dan pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan keberagamaan remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, yaitu:

**a.** Faktor pendukung dalam menumbuhkan keberagamaan remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Setiap program kegiatan pasti akan mendapati faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Begitu juga dengan kegiatan penyuluhan agama dalam menumbuhkan keberagamaan remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini diantaranya:

1) Penyuluh agama yang ada di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Bapak Ahsanuddin S.Pd.I selaku penyuluh agama memberikan penyuluhan yang baik dan sederhana sehingga remaja mudah untuk memahami. Materi yang

diberikan kepada remaja di Desa tersebut juga sudah dikuasai penyuluh agama dengan baik.

Dari hasil obsevasi dan penelitian di lapangan dapat diihat bahwa penyuluh agama dalam menyampaikan dakwahnya disampaikan dengan baik, jelas, dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh para remaja Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.<sup>12</sup>

- 2) Adanya kerjasama yang baik antara penyuluh agama dengan remaja. Didalam menumbuhkan keberagaman remaja membutuhkan kerjasama yang baik antara penyuluh agama dengan remaja itu sendiri. Ifaza yang merupakan salah satu remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan agama yang diadakan di Desa Kuanyar Kecamatan Kabupaten Jepara mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum melakukan kegiatan penyuluhan Agama, pak Ahsan akan berkoordinasi dengan beberapa remaja untuk dijadikan panitia kegiatan. Dibentuknya panitia kegiatan tersebut agar tidak terjadi miskomunaksi antara penyuluh Agama dan

---

<sup>12</sup> Observasi kegiatan Penyuluhan Agama, 13 September 2019.

remaja. Peran panitia itu untuk memberi tahu jadwal kegiatan penyuluhan Agama kepada para remaja lainnya, selain itu juga panitia menyediakan tempat, konsumsi, dan lain-lain.”

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahsan selaku tokoh Agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan itu akan berjalan dengan lancar apabila ada kerjasama dengan penyuluh Agama dan remaja. Sebelum kegiatan dilaksanakan saya biasanya memanggil beberapa remaja untuk saya bentuk sebagai panitia kegiatan mbak, dan juga untuk menyampaikan jadwal kegiatan kepada remaja lainnya.”

- 3) Antusias remaja dalam mengikuti kegiatan kultum yang diadakan setiap dua minggu sekali dan satu bulan sekali. Terkait dengan hal tersebut, salah satu remaja yang bernama Maulidul Masjid juga mengatakan bahwa:

“Biasanya kita saling menghampiri sesama teman

dan mengajak untuk berangkat bersama agar tidak ada rasa malas dan menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan tersebut. Selama penyuluhan keagamaan Bapak Ahsanuddin memberikan materi kepada kami tentang keIslaman dan berbagai permasalahan dalam pergaulan remaja, disitu kami saling bertanya dan Bapak Ahsanuddin selalu menjelaskan atau menerangkan secara detail, selain itu Beliau juga tidak terlalu serius dalam menjelaskan materi namun juga diselingi dengan pembahasan yang lucu sehingga kami tidak terlalu bosan untuk mendengarkan dan kami merasa nyaman”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang diikuti oleh remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara menjadikan remaja tersebut menjadi lebih baik. Selain itu remaja disini juga mengadakan berbagai kegiatan

---

<sup>13</sup> Maulidul Masjid, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.



seperti peduli sesama dengan santunan yatama, adanya pengajian selapan khaul, adanya berbagai kegiatan perlombaan saat 17 Agustus. Hal tersebut selaras dengan pernyataan remaja yang bernama Maulidul Masjid yang menyampaikan bahwa:

“Biasanya kita mengadakan kegiatan perlombaan setiap 17 Agustus, kita juga melaksanakan santunan kepada anak yatim, selain itu ada juga pengajian selapan haul, dalam melaksanakan semua kegiatan ini kami saling bekerjasama untuk mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar”.<sup>14</sup>

- b. Faktor penghambat dalam menumbuhkan keberagaman remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
- Setiap proses kegiatan penyuluhan agama Islam tentu mempunyai penghambat yang membuat penyuluh mengalami hambatan dalam menumbuhkan keberagaman remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Adapun faktor penghambat penyuluh dalam menumbuhkan keberagaman remaja di

---

<sup>14</sup> Maulidul Masjid, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah:

- 1) Kurangnya konsentrasi remaja saat mendengarkan ceramah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahsanuddin di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahsanuddin:

“Kurangnya konsentrasi para remaja saat mendengarkan ceramah yang menjadikan faktor penghambat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan yang diadakan di Mushola. Dikarenakan disini para remaja kadang kurang konsentrasi ketika mendengarkan ceramah. Misalnya ketika saya sedang memberikan penyuluhan, ada beberapa remaja yang sengaja bermain handphone, ada juga yang merasa mengantuk dan bosan, sehingga tidak bisa mengikuti kultum dengan baik. Karena faktor itulah yang menjadi penghambat. Jadi tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ahsanuddin, wawancara oleh penulis, 7 September 2019, wawancara 1, transkrip.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu remaja yang bernama Ifaza mengatakan bahwa:

“Iya dalam penyampaian penyuluhan keagamaan ada beberapa remaja yang sengaja bermain handpone, bercerita dengan temannya, ada juga yang mengantuk, jujur saya sendiri juga terkadang mengantuk setiap mulai jam 20:30. Jadi terkadang kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahsanuddin”.<sup>16</sup>

Kurangnya konsentrasi remaja dalam mengikuti penyuluhan dan banyak remaja yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan penyuluh agama, seperti ada beberapa remaja yang sedang bermain handpone, berbicara sendiri dengan temannya, ada juga yang mengantuk. Sehingga para remaja kurang memahami materi yang disampaikan dalam pemberian materi tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ifaza, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Observasi kegiatan Penyuluhan Agama, 13 September 2019.

Malasnya beberapa remaja dalam mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan menjadi penghambat terlaksananya kegiatan penyuluhan keagamaan. Selain itu juga beberapa remaja bermain handphone sehingga kurang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh agama.

2) Kurangnya Kedisiplinan dan Keseriusan Remaja

Berbicara tentang kedisiplinan biasanya dikaitkan dengan waktu. Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama. Salah satu remaja bernama Ifaza mengatakan bahwa:

“Salah satu kebiasaan remaja di sini ketika diadakan penyuluhan, datangnya tidak tepat waktu, misalnya acaranya jam 19.00 datangnya ada yang jam 19.15 atau nggak ya jam 19.30.”<sup>18</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan Maulidul Masjid salah satu remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan, dia mengatakan bahwa:

”Faktor penghambat kegiatan penyuluhan salah satunya remaja yang ikut masih banyak yang kurang on time mbak, jadi kita yang datang

---

<sup>18</sup> Ifaza, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

lebih awal kadang merasa bosan menunggu.”<sup>19</sup>

Maka dapat dipahami bahwa kesuksesan kegiatan penyuluh agama dalam meningkatkan keberagaman remaja tergantung dari kedisiplinan dan keseriusan remaja. Selain itu harus ada strategi atau langkah baru dalam proses menumbuhkan keberagaman remaja yang akan dilaksanakan selanjutnya demi mewujudkan remaja yang patuh pada norma agama.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Peran Penyuluh Agama dalam Menumbuhkan Keberagaman Remaja Di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Sesuai dengan pengertian bimbingan atau penyuluhan menurut Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau kelompok itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus selalu diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri.

---

<sup>19</sup> Maulidul Masjid, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

Peran dapat diartikan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang sebagai penggerak untuk menanamkan kesadaran arti pentingnya kelompok dan yang mendorong untuk mengadakan kerja sama guna mencapai suatu tujuan. Sebagai upaya memposisikan penyuluh agama dalam menumbuhkan keberagamaan remaja dapat dipahami dan realitas menunjukkan sebenarnya mereka memiliki peran dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan sebenarnya merupakan tugas berat yang menuntut kompetensi dan keahlian dalam penguasaan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada sasaran, metode penyampaian dan kemampuan komunikasi yang berkualitas, termasuk juga kualitas pengetahuan maupun moralnya.

Kegiatan penyuluhan keagamaan seperti ngaji, membaca kitab Bulughul mahrom, dan lain sebagainya selain untuk menumbuhkan keberagamaan remaja juga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Keberagamaan sangat penting diberikan kepada para remaja Desa Kuanyar untuk membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Peran penyuluh agama Islam adalah para juru penerang dan pembimbing yang diharapkan oleh masyarakat dalam menjalankan hak dan kewajibannya mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik mempunyai kedudukan dan status tertentu. Peran penyuluh agama Islam sangat

penting dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.<sup>20</sup>

Penyuluh agama Islam di suatu masyarakat memiliki kedudukan dan peran yang melekat seperti masyarakat umumnya. Namun kedudukan dan peran penyuluh agama Islam dalam masyarakat sangat dibutuhkan karena kedudukan dan peran penyuluh agama Islam dalam membimbing agama dan pembangunan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peran penyuluh agama dalam menumbuhkan keberagaman remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yaitu sangat penting selain dengan memberikan materi sesuai momen dan waktu dalam kegiatan kultum, peran penyuluh disana juga mampu memberikan bantuan dalam pemecahan masalah dalam pergaulan remaja juga memberikan motivasi. Kegiatan penyuluhan keagamaan tersebut dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu dengan keliling di Mushola Desa Kuanyar, disini kegiatan penyuluhan keagamaan seperti ngaji, membaca kitab Bulughul mahrom (mencakup

---

<sup>20</sup>Iman Najmuddin, *Peran Penyuluhan Agama Islam dalam Penngkatan Pelaksanaan Sholat Fardu Masyarakat di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan* (Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), diakses pada tanggal 31 Oktober 2019, <http://eprints.walisongo.ac.id/8509/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>.

tentang fiqih), ada kulture juga. Sedangkan kegiatan penyuluhan keagamaan yang dilaksanakan satu bulan sekali yaitu istighosah yang dilakukan di keliling Mushola Desa Kuanyar tersebut. Penyuluh Agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan keberagamaan remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Dalam hal ini selain peran penyuluh agama yang sangat penting, Penyuluh Agama juga mempunyai upaya dalam menumbuhkan keberagamaan remaja yaitu dengan cara bil hikmati wal mauidhotil hasanah dalam arti dengan kebijaksanaan dan nasehat yang baik. Diusahakan dalam penyampaiannya tidak menyinggung, tidak memarahi, tidak menggurui dan saling diskusi dengan baik.

Materi yang diberikan penyuluh agama dalam menumbuhkan keberagamaan remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, pemberian materi disesuaikan dengan momen dan waktu. Para remaja diajarkan tentang bagaimana rukun-rukun sholat yang benar, seperti kajian fiqih yang meliputi dasar-dasar bab sholat, bab wudhu yang benar dan masih banyak lagi. Pemberian materi tersebut bertujuan agar keberagamaan remaja disana dapat meningkatkan menjadi lebih baik dan mampu mengamalkan apa yang sudah diberikan oleh penyuluh.

Materipun disesuaikan dengan momen dan waktu. Selain menyangkut dalam



masalah agama, kadang materi yang diberikan juga dalam lingkup pengetahuan umum. Seperti mengenai pergaulan remaja, pendidikan, kecemasan yang dialami remaja dan masalah umum lainnya. Dan dalam lingkup agama, materi yang diberikan oleh Penyuluh Agama mengenai tentang materi akidah atau keimanan termasuk didalamnya rukun iman, materi syari'ah atau keIslaman termasuk di dalamnya rukun Islam dalam arti dalam pelaksanaannya para remaja dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan apa yang disyari'atkan agama Islam, maupun materi akhlakul karimah sebagai pelengkap kedua materi tersebut.

Pada dasarnya materi penyuluhan agama yang diberikan adalah materi-materi keagamaan yang sesuai dengan kondisi para remaja. Hal ini dipertimbangkan karena sebagian besar dari para remaja mengalami masalah-masalah keberagamaan yang hampir sama. Oleh karena itu, penyuluh harus memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan dasar para remaja sehingga materi yang disampaikan tepat.

Metode adalah segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup> Metode dalam suatu bimbingan atau penyuluhan sangat diperlukan sekali agar materi yang disampaikan oleh Penyuluh Agama dapat dimengerti oleh remaja. Adapun metode yang digunakan

---

<sup>21</sup> Fitri Rahmawati, *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa*, <http://www.digilib.uin-suka.ac.id.pdf>.

Penyuluh Agama dalam meningkatkan keberagaman remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, antara lain:

a. Metode Ceramah

Penyuluh Agama memberikan ceramah kepada para remaja tentang berbagai macam materi agama, pengetahuan umum maupun motivasi. Contohnya pada kesempatan kali ini penyuluh agama menjelaskan secara singkat materi yang bertema pergaulan remaja dalam sehari-hari. Penyuluh agama menggunakan metode ceramah dengan durasi waktu antara 30 menit hingga sampai 1,5 jam.

b. Metode Diskusi

Dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan, penyuluh agama memberikan kesempatan kepada remaja untuk berdiskusi. Remaja bisa mengajukan pertanyaan seputar masalah keagamaan ataupun masalah lainnya yang ingin didiskusikan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode yang digunakan penyuluh agama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Metode ini digunakan penyuluh agama setelah selesai menyampaikan materi. Di sini remaja diberi kesempatan untuk bertanya kepada penyuluh agama jika ada materi yang kurang jelas dan belum dimengerti. Penyuluh agama tidak memberikan

batasan jumlah pertanyaan, sehingga remaja diperbolehkan untuk bertanya diluar konteks materi yang dibahas pada hari itu. Biasanya pertanyaan akan langsung dijawab oleh penyuluh agama saat itu juga.<sup>22</sup>

Penyuluh agama Islam dalam mengisi kegiatan penyuluhan agama dengan menggunakan metode ceramah yaitu penyuluh agama Islam menjelaskan uraian materi serta memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk kepada remaja Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dalam hal ini penyuluh agama Islam selalu tidak lupa memberikan atau mengingatkan para remaja tentang keagamaan, namun juga tentang bagaimana pergaulan remaja yang baik dan benar, agar remaja dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menurut agama Islam. Metode halaqoh atau diskusi yaitu penyuluh agama Islam dalam hal ini membantu menyelesaikan masalah keagamaan yang dialami dimasyarakat dan penyuluh agama Islam menjadi penengah dan memberikan pelurusan kearah yang baik. Metode Tanya jawab yaitu metode penyuluh agama Islam yang digunakan disebuah majlis pengajian atau kegiatan agama, dengan cara masyarakat mengajukan pertanyaan kepada penyuluh agama Islam tentang masalah agama atau yang lain dan nanti dijawab oleh penyuluh agama Islam. Sebagaimana dalam kegiatan

---

<sup>22</sup> Ahsanuddin, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 7 September 2019.

penyuluhan keagamaan di Desa Kuanyar, para remaja saling bertanya kepada penyuluh saat kegiatan sedang berlangsung.

## **2. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Keberagamaan Remaja Di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

Setiap proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan keagamaan tidak pernah terlepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Dalam menumbuhkan keagamaan tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara penyuluh dengan remaja itu sendiri. Proses penyuluhan agama dalam menumbuhkan keberagamaan remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tergolong lancar. Namun bukan berarti tidak ada kendala yang dihadapi penyuluh agama ketika penyuluhan diadakan. Ada beberapa kendala yang harus penyuluh agama hadapi dan juga harus diselesaikan pula untuk membantu lancarnya proses penyuluhan agama.

Banyak faktor yang mempengaruhi jalannya penyuluhan agama diantaranya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan penyuluhan tersebut seperti penjelasan penyuluh agama dan salah satu remaja. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang diperoleh peneliti di lapangan antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam menumbuhkan keberagaman remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
- 1) Penyuluh agama yang ada di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Materi yang diberikan kepada remaja sudah dikuasai penyuluh agama dengan baik, seperti dalam menyampaikan dakwahnya Beliau menyampaikan dengan baik, jelas, dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh para remaja Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
  - 2) Adanya kerjasama yang baik antara remaja dengan penyuluh agama. Dalam melakukan kegiatan penyuluhan keagamaan, Bapak Ahsanuddin mengkoordinasi beberapa remaja untuk dijadikan panitia dalam mengurus berjalannya kegiatan penyuluhan keagamaan dan menghubungi para remaja yang lainnya, sehingga kegiatan penyuluhan keagamaan tersebut berjalan dengan lancar.
  - 3) Antusias remaja dalam mengikuti kegiatan kultum yang diadakan setiap dua minggu sekali dan satu bulan sekali. Contohnya setiap kegiatan penyuluhan keagamaan akan berlangsung, biasanya para remaja

akan saling menghampiri temannya untuk berangkat bersama-sama agar terciptanya rasa semangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan tersebut. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan para remaja juga kompak dalam bekerja sama sehingga dapat tercipta kerukunan.

- b. Faktor Penghambat dalam menumbuhkan keberagamaan remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

Kesadaran beragama bagi remaja ini semakin memprihatinkan baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang sedang berkembang. Jika disuatu masyarakat banyak remaja yang rusak moralnya karena kurangnya kesadaran beragama, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Oleh karena itu, kerusakan moral seseorang akibat kurangnya kesadaran beragama akan mengganggu ketentraman orang sekitarnya. Hal ini tidak boleh dibiarkan dan dilalaikan tetapi perlu mendapat perhatian dari orang tua, pendidik, para tokoh Agama, masyarakat dan pemerintah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Masniar, *Peranan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman* (Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), diakses pada tanggal 4 November 2019 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id.pdf>.

- 1) Kurangnya konsentrasi remaja dalam mengikuti penyuluhan dan banyak remaja yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan penyuluh agama. Sehingga para remaja kurang memahami materi yang disampaikan dalam pemberian materi tersebut. Saat kegiatan penyuluhan keagamaan berlangsung, ada beberapa remaja yang sedang bermain handphone, berbicara sendiri dengan temannya, ada juga yang sedang mengantuk. Sehingga para remaja kurang memahami materi yang disampaikan dalam pemberian materi tersebut.
- 2) Kurangnya kedisiplinan dan keseriusan remaja  
Malasnya beberapa remaja dalam mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan yang di adakan di Desa Kuanyar seperti, datang dengan terlambat, ketidakhadiran remaja. Sehingga menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan keagamaan tersebut.

Faktor-faktor inilah yang menghambat jalannya penyuluhan agama, jika ingin menyelesaikan masalah harus ada keterbukaan dari berbagai pihak untuk saling tolong menolong membantu mempermudah jalannya penyuluhan agama.

Jadi, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan agama dalam menumbuhkan keberagaman

remaja. Misalnya yang pertama, kerja sama yang baik antara pihak remaja dan penyuluh yang mendukung. Kedua yaitu antusias remaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Dan ketiga, penyuluh agama yang mempunyai pengetahuan baik pengetahuan umum maupun agama yang memadai dalam memberikan penyuluhan kepada para remaja Desa Kuanyar tersebut.

Dengan demikian cara yang dapat dilakukan oleh para remaja dalam mengatasi kesadaran beragama di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yaitu seperti mengikuti kegiatan penyuluhan keagamaan yang dilaksanakan oleh para remaja dengan dipimpin oleh Bapak Ahsanuddin selaku tokoh Agama di Desa tersebut. Sehingga dapat menumbuhkan keberagaman remaja di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.